

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta Melalui Metode Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Experiential Learning* di Era Pasca Pandemi

Agnes Ramti¹, Dendy Setyadi²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma
Email : agnesrampi123@gmail.com¹, dendysetyadi@usd.ac.id²

Abstrak

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan terkhususnya bagi peserta didik dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini: (1)Menjelaskan perbedaan signifikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMP N 3 Yogyakarta antar siklus dengan menggunakan teknik *experiential learning*. (2)Mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta antar siklus dengan menggunakan teknik *experiential learning*. (3)Mendeskripsikan cara meningkatkan motivasi belajar Siswa SMP N 3 Yogyakarta dalam siklus-siklus dengan menggunakan teknik *experiential learning*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Aktivitas di dalam siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 29 orang. Hasil penelitian dengan menggunakan *statistical product and services solution (SPSS)* 22 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari implementasi tindakan siklus I hingga siklus III.

Kata Kunci: *motivasi belajar, bimbingan klasikal, teknik experiential learning*.

Abstract

Motivation to learn is needed in the world of education, especially for students in the learning process. The aims of this study: (1) to explain the significant difference in increasing inter-cycle learning motivation of SMP N 3 Yogyakarta using experiential learning techniques. (2) to encourage an increase in inter-cycle learning motivation of SMP Negeri 3 Yogyakarta students using experiential learning techniques. (3)Describe how to increase student motivation at SMP N 3 Yogyakarta in cycles using experiential learning techniques. This study uses Counseling Guidance Action Research (PTBK). Methods of data collection using questionnaires and observation. Involvement in the cycle includes planning, action, observation and reflection. Data analysis techniques using quantitative and qualitative data analysis. The subjects of this study were 29 students of class VII C, SMP Negeri 3 Yogyakarta. The results of the study using the statistical product and services solution (SPSS) 22 showed that the level of students' learning motivation increased from the implementation of cycle I to cycle III.

Keywords: *learn to motivation, classical guidance, experiential learning techniques*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan rangsangan dan tanggapan. Dalam proses belajar, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, yang berlangsung dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Daryanto (2017) berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu agar perilakunya berubah dari hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. perilaku yang berubah tersebut merupakan perilaku dari yang sebelumnya tidak baik menjadi baik ataupun sebaliknya. Jadi, terdapat peningkatan terhadap pola kognitif atau perilaku ketika individu sedang melakukan proses belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam menerapkan strategi atau metode pembelajaran. Strategi dalam membangun motivasi pasca pandemi covid - 19 sangat diperlukan. Hal itu dikarenakan motivasi belajar siswa terkadang dapat naik dan turun, tergantung pada kondisi siswa dan lingkungannya. Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu permasalahan di dunia pendidikan. Djamarah (2017) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong

yang dapat membuat individu melakukan aktivitas belajar secara berkesinambungan.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan di sekolah yang turut bertanggungjawab adalah penggunaan strategi pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya. Bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai pusat layanan kesehatan mental bagi peserta didik. Layanan tersebut seperti membantu mengatasi berbagai permasalahan atau pengembangan diri peserta didik sesuai dengan bidang pribadi, sosial, belajar, dan juga karir.

Fokus dari penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan klasikal. Yusuf dan Nurihsan (seperti dikutip dalam Mukhtar, dkk 2018, h.8) mengatakan bahwa, bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui aktivitas secara klasikal untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dilakukan pada sekelompok siswa dengan jumlah berkisar 30-40 siswa. Layanan bimbingan klasikal digunakan sebagai metode dalam peningkatan motivasi belajar karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan banyak informasi dari konselor.

Penerapan metode bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik experiential learning. Teknik experiential learning merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, experiential learning menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kapasitas dan kemampuan dalam proses pembelajaran, terkhusus dengan seiringnya transformasi proses pendidikan dari daring menuju luring/tatap muka, yang membuat para pendidik dituntut untuk bisa membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik.

Penerapan teknik experiential learning sekiranya dapat mendorong siswa untuk bisa memperluas pengetahuan dan dapat mengembangkan makna hidup, sehingga ada arti penting terhadap apa yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kolb(1978:22) mendefinisikan experiential learning adalah belajar sebagai proses menciptakan pengetahuan dari hasil pengalaman. Experiential learning menekankan pada sebuah teknik pembelajaran yang holistik dalam proses belajar. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk kegiatan dimana melibatkan pengalaman peserta didik bukan pengalaman guru.

Lertina (2019) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa setelah diterapkan efektivitas bimbingan klasikal pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di kelas VII-2 SMP Negeri 29 Medan tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Ditambah lagi dengan penelitian lain dimana melalui strategi pembelejaran layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Darul Falah Cihampelas (Dodi Munadi, 2018). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian lain yang dimana terdapat peningkatan dalam penerapan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning. (Kholifatul Fitriyah, 2019).

Peneliti dalam penelitian ini akan membahas mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Yogyakarta. Sebagaimana sebelumnya bahwa, peneliti telah melakukan proses observasi terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Kesimpulannya adalah hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut terlihat kurang baik. Hal ini dikarenakan adanya peserta didik yang masih berpatokan pada kontek-menkontek dan tidak adanya kemandirian dalam mengerjakan tugas. Peserta didik memiliki minat baca yang kurang. Selain itu, peserta didik yang masih diberi menggunakan handphone dan bermain handphone di dalam kelas secara sembunyi-sembunyi ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Hal inilah yang membuat siswa tidak memiliki motivasi ataupun minat dalam melakukan proses belajar di kelas.

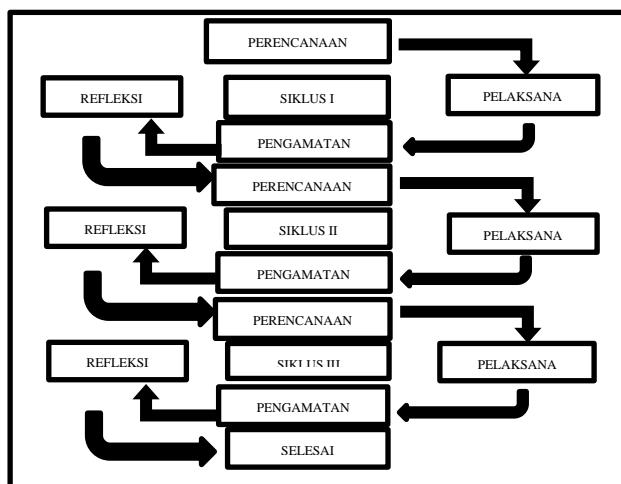
Analisis dari penelitian ini akan didasarkan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pembahasan akan mencakup observasi hasil peningkatan motivasi peserta didik melalui metode layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning. Pembahasan hasil observasi ini juga akan mengacu pada pemerolehan skor dengan indikator pencapaian motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Yogyakarta setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Anggraeni (2018) menyebutkan bahwa aspek-aspek yang dinilai yaitu penjabaran dari indikator motivasi belajar peserta didik yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan rasa kewajibannya sebagai seorang pelajar, dan memungkinkan untuk tumbuh kembang secara optimal. Oleh karena itu, jelas bahwa banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang dirasakan oleh siswa itu sendiri. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa mereka berhasil secara akademis. Untuk itu, sekolah harus memberikan dukungan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajarnya. Disinilah letak pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik experiential learning untuk membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih sekolah SMP Negeri 3 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena peneliti pernah melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Pengelolaan Pembelajaran (PLP PP) dalam fokus magang Manajemen dan implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas VII C sebagai subjek yang akan diteliti, dikarenakan peneliti ingin mengupayakan penanganan lebih dini dan memberikan informasi terhadap masalah motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMP N 3 Yogyakarta apalagi siswa kelas VII SMP N 3 Yogyakarta ini pernah melakukan proses belajar kurang lebih 2 tahun lamanya secara daring/pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikarenakan pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi belajar mereka setelah melewati masa pandemi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang melibatkan kolaborasi antara konselor dan siswa melalui refleksi, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *experiential learning*.



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling
Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian Tindakan Bimbingan Kelas (PTBK) ini menggunakan model Kemmis & Mc.Taggart (2021:48). Pelaksanaan penelitian model seperti ini memiliki 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam satu siklus. Jadi, ada 4 komponen kegiatan dalam 3 siklus yang akan diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode experiential learning. Terdapat empat tahapan dalam setiap siklus, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Representasi grafis dari keempat tahapan siklus tersebut adalah sebagai berikut.

Dari gambar model Kemmis dan Mc Taggart, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah. Proses identifikasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi oleh peneliti. Agar lebih memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi pada siklus 1, peneliti akan melakukan pengulangan pada siklus 2. Setelah itu, peneliti melakukan kembali penelitiannya pada siklus 3. Hal ini dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi siklus sebelumnya. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah akibat masa pandemi dan menumbuhkan motivasi belajar di masa pasca pandemi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Februari 2023. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pajeksan No.25, Ngupasan, Kecamatan

Siklus	Hari, tanggal	Waktu	Topik Bimbingan	Durasi
I	Selasa, 7 Feb 2023	08.35 - 09.20	Read, Understand, and Practice(My Education)	1 x 45 Menit
II	Selasa, 14 Feb 2023		Study Smarter Not Study Harder	1 x 45 Menit
III	Selasa, 21 Feb 2023		Tingkatkan Motivasi Belajarmu, Tercapailah Harapanmu	1 x 45 Menit

Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat penelitian ini adalah ruang BK, ruang kelas VII C.

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 16 orang laki-laki dan 23 orang perempuan sehingga totalnya sebanyak 29 orang. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh mitra kolaboratif dan beberapa teman pengamat, yaitu :

1) Mitra Kolaboratif

Nama : Sitha Jatiningsih, S.Pd
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

2) Pengamat 1

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Bimbingan Klasikal

Nama : Andrianus Anggun Pah
NIM : 211114091
Status : Mahasiswa BK USD

3) Pengamat 2

Nama : Valentina Beta Mei Saputri
NIM : 201114015
Status : Mahasiswa BK USD

Dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan bertindak sebagai pihak luar yang sedang melakukan penelitian dan hendak memberikan bantuan dalam peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta. Maka dari itu, peneliti disini akan membahas peran dan tugas masing-masing dengan mitra kolaboratif. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan kesepakatan sebagai berikut :

No	Nama	Status	Deskripsi Tugas
1.	Sitha Jatiningsih, S.Pd	Guru BK SMP N 3 Yogyakarta	Mitra Kolaboratif yang memiliki peran sebagai pengamat dan memberikan penilaian terhadap keterlaksanaan layanan bimbingan klasikal.
2	Agnes Ramti	mahasiswa BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Peneliti yang bertindak untuk memberikan layanan bimbingan klasikal.
3	Andri Anggun Pah	Mahasiswa BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Pengamat yang memiliki peran untuk mengamati proses keterlaksanaannya penelitian di sekolah.
4	Valentina Beta Mei Saputri	Mahasiswa BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	

Tabel 2 : Mitra Kolaborator dalam Penelitian

Dalam penelitian ini pula, analisis data yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan statistic descriptive dan teknik Uji Independent sampai T-Test dengan menggunakan *statistical product and services solution* (SPSS) versi 22. Adapun teknik/instrumen

pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut :

1) Angket Motivasi Belajar

Peneliti menggunakan angket yang sifatnya tertutup. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar siswa. Angket yang peneliti susun ini menggunakan teknik rating scale. Sugiyono (2019:141) menyebutkan bahwa rating scale merupakan skala pengukuran lebih yang fleksibel karena tidak terbatas untuk mengukur sikap saja, melainkan terhadap fenomena lainnya seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan ,proses kegiatan dan lain-lain.

2) Pengamatan/Observasi

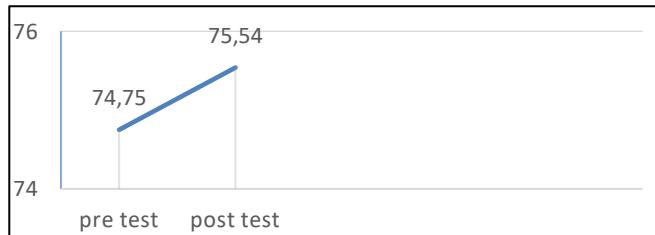
Pengamatan/observasi seringkali digunakan untuk meneliti tingkah laku individu. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Pengamatan tersebut dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

3) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk meninjau lebih lanjut mengenai suatu hal yang tidak dapat diketahui melalui proses observasi ataupun pengisian kuisioner. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan peneliti tanyakan kepada siswa dan guru BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa dengan jenis kelamin 16 perempuan dan 13 laki-laki. Analisis data awal dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21. Grafik di bawah ini akan menunjukkan perbedaan hasil antara tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning*, sebagai berikut:



Grafik 1: Peningkatan Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa Antara Pretest dan Posttest

Gambar yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata skor motivasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari perbedaan antara O2 dan O1. Diketahui bahwa kenaikan tersebut sebesar 0,7 poin. Kemudian, hasil penelitian ini mengumpulkan informasi mengenai persebaran peningkatan morivasi dalam pembelajaran sebelum dan setelah diterapkannya metode tersebut, sebagai berikut:

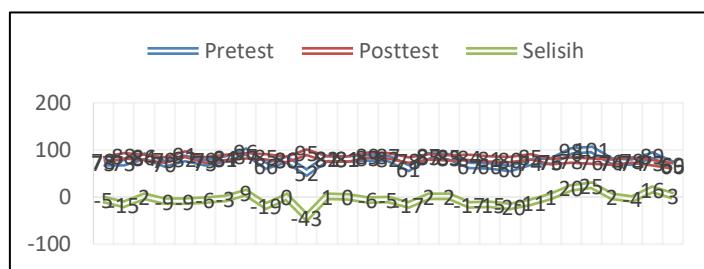
Rentang Skor	Kategori	Pretest		Posttest		Selisih	
		F	%	F	%	F	%
< 88	Sangat Tinggi	2	6,9%	2	6,9%	0	3,4%
76 - 88	Tinggi	3	10,3%	7	24,1	4	12,5%
56 - 75	Sedang	18	62%	17	58,6%	-1	-3,4%
42 - 55	Rendah	5	17,2%	2	6,9%	-3	-
42	Sangat Rendah	1	3,4%	1	3,4%	0	0

Tabel 3: Distribusi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik kelas VII C SMP N 3 Yogyakarta (pretest-posttest)

Dari tabel yang telah disajikan, diperoleh kesimpulan bahwa skor hasil tes motivasi belajar siswa sebelum tindakan (pretest) merupakan faktor yang mempengaruhi capaian prestasi belajar siswa berkategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,9%, kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentase 10,3%, kategori sedang sebanyak 18 siswa dengan presentase 62%, kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 17,2%, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,4%. Adpun hasil tes motivasi belajar siswa

setelah tindakan (*posttest*) yang dimana capain skor siswa berkategori sangat tinggi tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, kategori tinggi bertambah 4 siswa (12,5%) menjadi 7 siswa dengan skor presentase 24,1%, kategori sedang mengalami penurunan 1 siswa(-3,4%) sehingga menjadi 17 siswa dengan skor presentase 58,6%, kategori rendah mengalami penurunan 3 siswa (-10,3%) sehingga menjadi 2 siswa dengan skor presentase 6,9% dan kategori sangat rendah tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Dari data diatas menunjukkan bahwa penelitian motivasi belajar siswa berhsil meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain penyajian data distribusi peningkatan motivasi belajar peserta didik diatas, penelitian ini juga mendapatkan data sebaran subjek berdasarkan capaian skor motivasi belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* seperti grafik dibawah ini.



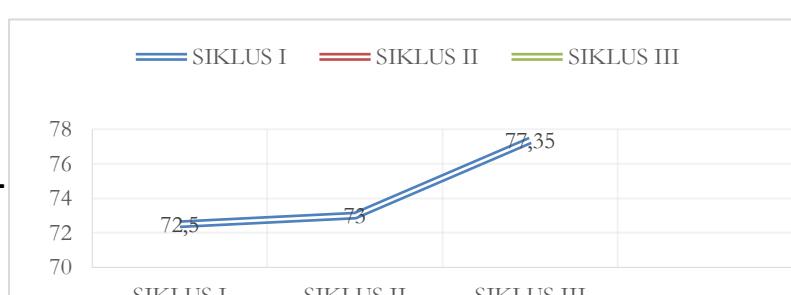
Grafik 2: Capaian Skor Sebaran Subiek Kuesioner Motivasi Belajar antara *Pretest* dan *Posttest*

Adapun hasil dari peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* antara siklus I, siklus II dan siklus III motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut ini :

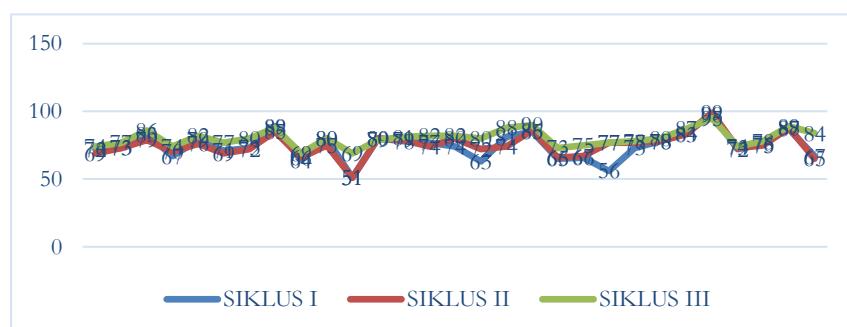
Tabel 4: Distribusi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik kelas VII C SMP N 3 Yogyakarta antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan klasikal

Skor	Kategori	F	%	F	%	F	%
< 88	Sangat Tinggi	1	3,4%	1	3,4%	3	10,3%
76 - 88	Tinggi	5	17,2%	4	13,8%	6	20,7%
56 - 75	Sedang	17	58,6%	19	62%	15	51,7%
42 - 55	Rendah	4	13,8%	4	13,8%	5	17,2%
42	Sangat Rendah	2	6,9%	1	3,4%	0	0

Data distribusi peningkatan motivasi belajar peserta didik seperti yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa capaian skor dengan kategori sangat tinggi tidak mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sedangkan dari siklus II ke siklus III terdapat kenaikan dari 2 siswa sehingga dari 1 siswa(3,4%) menjadi 3 siswa (10,3%). Capaian skor siswa dengan kategori tinggi mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II sebanyak 1 siswa dengan frekuensi 5 siswa(17,2%) ke 4 siswa (13,8%) sedangkan dari siklus II ke siklus III terdapat kenaikan sebanyak 2 siswa dengan frekuensi 4 siswa(13,8%) ke 6 siswa (20,7%). Capaian skor siswa dengan kategori sedang mengalami kenaikan 2 siswa dari frekuensi 17 siswa(58,6%) menjadi 19 siswa (62%). k, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami penurunan sebanyak 4 siswa dari 19 siswa(62%) menjadi 15 siswa(51,7%). Capaian skor siswa dengan kategori rendah tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dari siklus I ke siklus II, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami kenaikan 1 siswa dari frekuensi 4 siswa(13,8%) menjadi 5 siswa (17,2%). Capaian skor siswa dengan kategori sangat rendah mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II sebanyak 1 siswa dengan frekuensi 2 siswa ke 1 siswa dan skor presentase dari 6,9% turun menjadi 3,4%, lalu dari siklus II ke siklus III mengalami penurunan 1 siswa dari frekuensi 1 siswa(3,4%) menjadi 0 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi motivasi belajar peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* bisa ditingkatkan. Peningkatan secara umum dapat dilihat melalui penyajian grafik peningkatan capaian rata-rata skor motivasi belajar sebagai berikut.



Dilihat dari grafik diatas, capaian rata-rata skor peningkatan motivasi belajar peserta didik di menunjukkan bahwa mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan sebesar 6,15 poin. Dapat disimpulkan dari hasilnya bahwa menerapkan teknik *experiential learning* dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif. Hal ini menunjukkan bukti keefektifan dari penerapan motivasi belajar pada peserta didik. Disajikan pula capaian skor subjek berdasarkan hasil kuisioner morivasi belajar pada setiap siklus, sebagai berikut:



Sebelum **Grafik 4: Capaian Skor Sebaran Subjek Kuesioner Motivasi Belajar pada Setiap Siklus** melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* supaya dapat diketahui pula arti dari peningkatan skor sebagai *reinforcement* bahwa penerapan peningkatan motivasi belajar ini sungguh-sungguh terbukti efektif. Adapun hasil uji signifikansi disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 5: Output Uji T-Test Peningkatan Motivasi Belajar Antara Pretest-Posttest Tindakan Layanan Bimbingan Klasikal

Paired Samples Test												
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
Pair 1	PRE TEST - POST TEST				Lower	Upper						
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-8.96552	16.38702	3.04299	-2.73223	-15.19881	-2.946	28	.003			

Untuk menguji signifikansi, peneliti melakukan analisis melalui Uji T-Test pada kelompok dependen (*paired sample T-Test*). Dalam penelitian ini, program SPSS 22 digunakan untuk menganalisis data pretest dan posttest.

Dari data yang tertera pada table *Paired Sample Test* di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 8,965 pada sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) yang didapatkan adalah 0,003 dimana lebih besar dari batas kritis penelitian 0,05. Nilai signifikansi itu menunjukkan Ho tidak diterima. Hal ini mengartikan bahwa secara statistik terdapat peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta dan menunjukkan

Tabel 6: Hasil Uji T-Test Peningkatan Motivasi Belajar Setiap Antar Siklus

Paired Samples Test												
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
					Lower	Upper						

					Lower	Upper			
Pair 1	SIKLUS 1 - SIKLUS 2	-1.13793	5.98644	1.11165	-3.41505	1.13919	-1.024	28	.315
Pair 2	SIKLUS 1 - SIKLUS 3	-5.51724	6.57170	1.22033	-8.01698	-3.01750	-4.521	28	.000
Pair 3	SIKLUS 2 - SIKLUS 3	-4.37931	5.21272	.96798	-6.36212	-2.39650	-4.524	28	.000

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan terdapat 3 kesimpulan yakni:

- 1) Output olah data melalui SPSS 22, pair 1(Siklus 1 - Siklus 2) didapatkan $t = -1.024$, $p = 0,315 > \alpha = 0,05$; maka tidak terdapat peningkatan motivasi belajar secara signifikan antara siklus 1 dan siklus 2 melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning*.
- 2) Output olah data melalui SPSS 22, pair 2(Siklus 1 - Siklus 3) didapatkan $t = -4.521$, $p = 0,000 < \alpha = 0,05$; maka terdapat peningkatan motivasi belajar secara signifikan antara siklus 1 dan siklus 3 melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning*.
- 3) Output olah data melalui SPSS 22, pair 2(Siklus 2 - Siklus 3) didapatkan $t = -4.524$, $p = 0,000 < \alpha = 0,05$; maka terdapat peningkatan motivasi belajar secara signifikan antara siklus 2 dan siklus 3 melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning*.

Penerapan layanan bimbingan klasikal pada kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta membuat peneliti ingin memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan penilaian implementasi peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning*. Penilaian yang diberikan ini nantinya akan melalui kuesioner validasi efektivitas yang dibuat oleh peneliti. Hasil penilaian menurut siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7: Efektivitas Hasil Peningkatan Motivasi Belajar melalui Layann Bimbingan Klasikal dengan teknik Experiential Learning

		✓	%	✓	%	✓	%	✓	Presentase
MATERI	Pemberian materi bimbingan sesuai dengan kebutuhan saya.	9	31,03	19	65,5				96,5%
	Peneliti memberikan materi bimbingan yang menyenangkan.	11	37,93	16	55,17				93,1%
	Saya merasa materi yang diberikan ini sungguh bermanfaat bagi proses belajar saya.	9	31,03	19	65,5				96,5%
	Saya merasa puas dengan materi yang diberikan oleh peneliti.	6	20,68	22	75,8				96,5%
	Saya dapat menemukan solusi permasalahan dalam belajar melalui materi yang diberikan ini	6	20,68	20	68,9				89,6%
	Materi yang diberikan tidak monoton.	1	3,44	13	44,8				48,2%
	Materi yang diberikan sangat informatif.	9	31,03	20	68,9				100%
MEDIA	Penggunaan media dalam bimbingan klasikal ini menarik.	9	31,03	18	62,06				93,1%
	Media yang digunakan oleh peneliti sangat bervariasi dan kreatif.	14	48,27	14	48,27				96,5%
	Media yang digunakan peneliti membantu saya dalam memahami kegiatan bimbingan di dalam kelas	8	27,58	20	68,9				96,5%
	Media yang digunakan peneliti sesuai dengan materi bimbingan yang diberikan.	5	17,24	23	79,31				96,5%
	Penggunaan Video sangat membantu saya untuk mendalami materi.	9	31,03	16	55,17				86,2%

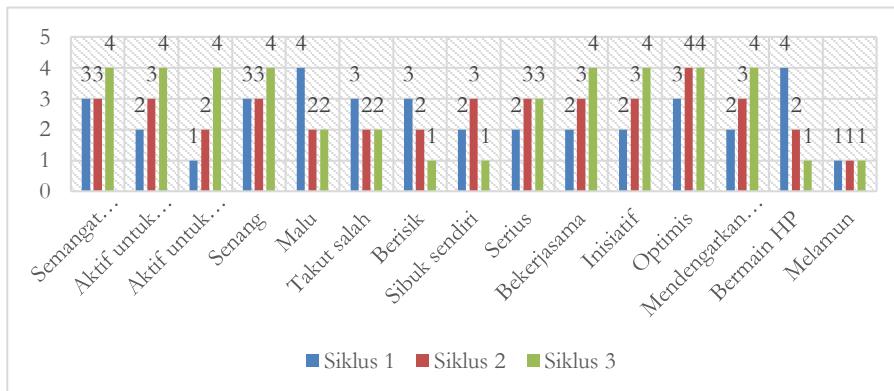
TEKNIK	Peneiti menggunakan teknik experiential learning yang mengacu pada pengalaman pribadi.	5	17,24	16	55,17	72,4%
	Teknik yang digunakan mengajak saya untuk lebih memahami materi bimbingan.	7	24,13	22	75,86	100%
	Teknik yang digunakan peneliti menyenangkan dalam proses bimbingan.	12	41,37	16	55,17	96,5%
	Peneliti menjelaskan teknik experemtial learning yang digunakannya.	7	24,13	16	55,17	79,3%
METODE	Metode yang digunakan peneliti sangat variatif.	8	27,58	20	68,96	96,5%
	Peneliti mengajak saya untuk terlibat aktif ketika pelayanan bimbingan klasikal berlangsung.	7	24,13	19	65,51	89,6%
WAKTU	Waktu pelaksanaan bimbingan klasikal sangat minim.	1	3,44	16	55,17	58,6%
	Waktu pelaksanaan bimbingan klasikal terlalu lama.	2	6,89	3	10,34	17,2%
	Waktu dalam kegiatan ice breaking terlalu lama.	0	0	7	24,13	24,1%
	Waktu dalam penyampaian materi terlalu lama.	1	3,44	2	6,89	10,3%
	Peneliti menghabiskan waktu ketika mengoperasikan media untuk bimbingan klasikal.	0	0	9	31,03	31,0%
	Peneliti menghabiskan waktu ketika mengoperasikan media untuk bimbingan klasikal.	1	3,44	13	44,82	48,2%
	Waktu untuk refleksi terlalu sebentar.	5	17,24	8	27,58	44,8%
SITUASI DI DALAM KELAS	Peneliti dapat menghandle/mengontrol siswa yang ribut	4	13,79	17	58,62	72,4%
	Peneliti bersikap cuek jika ada yang ribut di dalam kelas.	1	3,44	6	20,68	24,1%
	Peneliti menghampiri teman-teman yang kurang memperhatikan.	7	24,13	17	58,62	82,7%

Keterangan : Item nomor 20, 21, 22 dan 24 merupakan item negatif

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 item yang efektif dengan nilai presentase 100% sedangkan terdapat 4 item yang terbilang kurang/tidak efektif. Hasil penilain ini menegaskan bahwa peserta didik kelas VI C sungguh-sungguh mengalami pernyataan yang tedapat pada item berwarna kning saat penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar mlalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experential learning* efektif digunakan.

Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengajak 2 orang mitra kolaboratif sebagai observer untuk mengobservasi perilaku peserta didik selama penerapan layanan bimbingan klasikal. Lalu, hasil observasi ini dihitung dan dianalisis. Hasil analisis antarsiklus digunakan untuk melihat perkembangan perilaku siswa selama diberi tindakan. Berikut disajikannya grafik observasi perkembangan perilaku siswa selama penelitian berlangsung.



Grafik 5: Hasil Observasi Perilaku Siswa Setiap Siklus

Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru dan 3 siswa setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan klasikal. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

a) Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Yogyakarta (Sitha Jatiningsih)

1. Menurut Ibu, bagaimana kelangsungan proses bimbingan yang dilakukan oleh peneliti ?

Jawaban : “menurut saya, ini adalah kegiatan layanan yang bagus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena permasalahan yang ada pada siswa kami juga yaitu motivasi belajar yang rendah. Saya rasa dari penerapan layanan bimbingan klasikal ini sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kami. Hal itu ditunjukkan dari siswa kami yang welcome dengan kedatangan agnes(peneliti) karna juga mereka sudah agak kenal dengan anda lewat kegiatan PLP-PP kemarin, selain itu teknik-teknik ataupun metode layanan bimbingan klasikal yang diberikan membuat siswa kami tertarik. Saya juga melihat ketika pertemuan pertama di siklus 1 itu, mungkin masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal tetapi berjalananya pertemuan kedua di siklus 2 dan pertemuan 3 di siklus 3, mereka mulai antusias. Hal itu terlihat dari mereka secara penuh mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan penuh semangat dan senang. Saya sangat senang dan mengetahui apa yang menjadi keresahan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas itu ketika pada saat sesi refleksi yang dimana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan yang menyangkut pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran.”

2. Apakah dengan penerapan *Experiential learning* sungguh efektif dalam membantu para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka ?

Jawaban : “Menurut saya, teknik ini sangat menarik dan mengetahui keresahan-keresahan peserta didik dalam pengalaman proses pembelajarannya di kelas. Teknik ini sangat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kami karna dari situlah mereka tau apa yang harus diperbaiki dari pengalaman misalkan kegagalan dalam ulangan di mata pelajaran tertentu,dll. Teknik ini sudah sangat baik untuk diterapkan. Maka dari itu, harapan saya bahwa teknik sungguh-sungguh harus diterapkan untuk peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan kepercayaan diri siswa,dll.”

b) Siswa 1

1. Apa perasaanmu dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh peneliti?

Jawaban : “Saya senang karna ada pemutaran film pendeknya yang buat saya sampai nangis, selain itu seru dibagian *ice breakingnya*.”

2. Apakah dengan menggunakan teknik *experiential learning* yang diterapkan oleh peneliti dapat anda pahami untuk memotivasi anda untuk belajar ?

Jawaban : “Ya, materinya membuat saya mengetahui segala faktor dari saya malas belajar karna pada saat bimbingan itu, kami diminta untuk menilik diri. Maka dari itu, menurut saya teknik *experiential learning* yang diberikan itu mengajak saya untuk dapat memotivasi diri saya kembali agar saya tidak selalu takut mengalami kegagalan. Kalau gagal, coba lagi, coba lagi.”

3. Apa saja yang anda dapatkan dari layanan bimbingan klasikal yang diberikan ini ?

Jawaban : “Saya mendapatkan ilmu, belajar dari pengalaman dulu yang tidak menyenangkan, bisa belajar dari makna film pendek yang diberikan.”

c) Siswa 2

1. Apa perasaanmu dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh peneliti?

Jawaban : “Saya merasa senang.”

2. Apakah dengan menggunakan teknik *experiential learning* yang diterapkan oleh peneliti dapat anda pahami untuk memotivasi anda untuk belajar ?

Jawaban : “Iya, sangat memotivasi karna materi-materi dan penjelasan tentang *experiential learning*

sudah dijelaskan dengan bahasa yang sederhana sedangkan yang di PPT itu dengan bahasa yang tidak sederhana tetapi saya mengerti setelah dijelaskan dengan bahasa yang sederhana."

3. Apa saja yang anda dapatkan dari layanan bimbingan klasikal yang diberikan ini ?

Jawaban : "Saya mendapatkan pembelajaran tentang motivasi belajar. Itu juga mengingatkan kembali kepada saya bahwa saya tidak boleh takut untuk bertanya jika tidak mengerti. Saya juga orang yang pendiam, jadinya saya selalu diselimuti rasa takut. Setelah ini, saya akan mencoba untuk keluar dari zona tersebut."

d) Siswa 3

1. Apa perasaanmu dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh peneliti?

Jawaban : "Asik, seru, ada part yang bikin nangis juga seperti nonton film pendek yang diberikan itu. "

2. Apakah dengan menggunakan teknik *experiential learning* yang diterapkan oleh peneliti dapat anda pahami untuk memotivasi anda untuk belajar ?

Jawaban : "Iya, sangat memotivasi saya karena saya dapat melihat pengalaman di masa lalu saya mengenai permasalahan belajar saya."

3. Apa saja yang anda dapatkan dari layanan bimbingan klasikal yang diberikan ini ?

Jawaban : "Dapat hikmahnya, dapat pembelajarannya, dapat merubah sikap saya yang bodoamat kalau ada tugas, dapat membuat motivasi belajar saya meningkat."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes angket kuesioner motivasi belajar antara *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan.
2. Capaian motivasi belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan dengan bukti grafik yang meningkat pada setiap siklusnya.
3. a. Terdapat peningkatan motivasi belajar secara signifikan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning*.
b. terdapat peningkatan motivasi belajar secara signifikan antarsiklus(Siklus I = 67%, siklus II = 72,5%, dan siklus III = 73,15%) pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning*.
c. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan melalui pemberian layanan bimbingan klasikal yang diberikan sebanyak 1 kali di ketiga siklus yang ditetapkan. Peningkatan tersebut dapat diperoleh melalui data angket kuesioner motivasi belajar siswa yang diberikan pada akhir setiap siklus.
4. Peserta didik kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 memberikan penilaian bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui teknik *experiential learning* terbilang sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Article

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2). 120-122.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). 182.
- Hidayat, Rahmat Dede, Aip Badrujaman. (2012). Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling. Indeks. 3-98.
- Ivantoro, Donal & Gendon Barus. (2017). Peningkatan Karakter Self Leadership Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas

- VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016). Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling. 36-40.
- Nirtha, Nugroho, Agung Anden., Suhendri., & Rohastono Ajie. (2019). Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2). 50-52.
- Eva, dkk. (2019). Modul Perancangan Pembelajaran Berbasis Experiential Learning. Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana. 1-50.
- Pakpahan, Lertina. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Kelas VII-2 Smp Negeri 29 Medan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Parnawi, Afi. (2019). Psikologi Belajar. Deepublish, 173.
- Putra, Dandy Andreas Pratama., Erni Hestiningrum., & Sari Pribadi. (2020) Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Contracting Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. Prosiding Pendidikan Profesi Guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 308-315.
- Ranti, M.G, et.al. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Yazid, Syamsurizal. (2022). Analisis Problematika dan Solusi Atas Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 30-45.

Book

- Chan, Cecilia Ka Yuk. (2022). Assesment for Experiential Learning. Routledge. 256-345.
- Fara, Elly Leo. (2017). Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan bimbingan Bimbingan & Konseling. Rasibook, 156.
- Hardani., & Helmina Andriani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif. Pustaka Ilmu Group.
- J. P. Tinggi (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jalaludin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktif Instrumen Pengumpulan Data). Pustaka Media Guru.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2021). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara, 208.
- Wisnujati S, Nugrahini, dkk. (2021). Merdeka Belajar Merdeka Mengajar. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bina Aksara. Jakarta.

Internet Website

- Lowe, Nola Rae. (2021). An Analysis Of The Benefits Of Experiential Learning Within Business Schools. (Honor Thesis, Appalachian State University). (Diakses pada laman : https://libres.uncg.edu/ir/asu/f/Lowe_Nola_2021_Honors%20Thesis.pdf.)